

APLIKASI PEWARNA ALAM DAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* PADA *RESORT WEAR* WANITA

Maria Cindy Valeria, S.Des, Marini Yunita Tanzil, B.Com.Des., M.Fashion, Yoanita Kartika Sari Tahalele, B.A., M.A
Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia
mcindyvaleria@gmail.com marini.yunita@ciputra.ac.id yoanita.tahalele@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Fast fashion clothing industry that uses synthetic dyes has resulted in environmental pollution on earth, especially water pollution. Synthetic dyes adversely affect water quality because the chemicals contained in these dyes cannot dissolve in water. In addition, water pollution in the fashion industry is also caused by the cleaning process of digital printing machines that are used to print patterns on fabric. Even though it has been cleaned, there are still remnants of printing ink paste still attached to the machine which is directly thrown into the sewer without going through the waste treatment process. Given these problems, the purpose of the design is to substitute synthetic materials in fashion products into natural materials so that they can become more environmental friendly products. Starting from natural fabric fibers, natural dyes, to the process of printing patterns on the fabric using hand block printing technique that utilize human labor. This concept will be applied to resort wear products, which demand increases in line with the increasing interest in traveling in Indonesia. The research methods used are qualitative and quantitative by using primary and secondary data collection techniques. Primary data obtained through interviews with 6 expert panels and 12 extreme users, typology study observations, online questionnaires and experiments. Secondary data were obtained through studies in books, journals, articles, videos, and the internet. The final design result is in the form of a collection of resort wear for women aged 20-35 years in middle to upper social class who love to travel domestically and internationally, and have interest in fashion products made from natural materials.

Keywords: *fashion, resort wear, natural dye, block printing*

ABSTRAK

Industri pakaian fast fashion yang menggunakan pewarna sintesis telah mengakibatkan pencemaran lingkungan di bumi, khususnya pencemaran air. Pewarna sintesis sangat berdampak buruk terhadap kualitas air karena bahan-bahan kimia yang terkandung dalam pewarna tersebut tidak dapat larut dalam air. Selain itu, pencemaran air dalam industri fashion juga turut diakibatkan oleh proses pembersihan mesin-mesin digital printing yang digunakan untuk mencetak motif pada kain. Walaupun sudah dibersihkan, masih terdapat sisa-sisa pasta tinta cetak yang masih menempel pada mesin yang langsung terbuang ke saluran pembuangan tanpa melalui proses pengolahan limbah. Dengan adanya permasalahan tersebut, tujuan dari perancangan desain adalah untuk mensubstitusi bahan-bahan sintesis dalam produk fashion menjadi bahan-bahan natural sehingga dapat menjadi produk yang lebih ramah terhadap alam dan lingkungan. Mulai dari serat kain natural, pewarnaan dengan pewarna alam, hingga proses pencetakan motif pada kain menggunakan teknik hand block printing yang memanfaatkan tenaga manusia. Konsep ini akan diterapkan pada produk resort wear, yang permintaannya meningkat seiring dengan minat traveling masyarakat Indonesia yang juga meningkat. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap 6 expert panel dan 12 extreme user, observasi studi tipologi, kuisioner online dan eksperimen. Data sekunder diperoleh melalui studi pada buku, jurnal, artikel, video, dan internet. Adapun hasil akhir perancangan yang diperoleh adalah berupa satu koleksi resort wear untuk wanita usia 20-35 tahun yang memiliki hobi bepergian dan berlibur baik ke dalam dan/atau luar negeri dengan kelas sosial menengah ke atas, yang memiliki ketertarikan terhadap produk fashion berbahan natural.

Kata Kunci: *fesyen, busana resort, pewarna alam, block printing*

PENDAHULUAN

Produksi pakaian *fast fashion* yang terus-menerus menggunakan bahan-bahan kimia sedikit demi sedikit mulai merusak kondisi alam. Tahun 2018, industri *fashion* tercatat sebagai industri pencemar kedua terbesar setelah industri minyak di seluruh dunia (Ika, 2018). Pencemaran terbesar selain pencemaran udara adalah pencemaran air yang disebabkan oleh penggunaan pewarna sintetis yang mengandung bahan kimia.

Pewarna sintetis sangat berdampak buruk terhadap kualitas air karena bahan-bahan kimia yang terkandung dalam pewarna tersebut tidak dapat larut dalam air, menyebabkan sinar matahari tidak dapat menembus air dan tanaman-tanaman di dalam sungai atau danau tidak dapat berfotosintesis (Samchetshabam, Hussan, Choudhury, 2016, p. 2351). Belum lagi jika air-air yang tercemar zat kimia tersebut dijadikan masih dijadikan penduduk sekitar sebagai air minum, seperti yang terjadi pada kasus Sungai Citarum di Jawa Barat, Indonesia. Selain itu, pencemaran air dalam industri *fashion* juga diakibatkan oleh pembersihan mesin-mesin *digital printing* yang digunakan untuk mencetak motif-motif pada kain. Saat selesai mencetak, masih ada sekitar 1,5 *gallon* atau 5,67 liter pasta tinta cetak yang akan langsung terbuang ke saluran pembuangan tanpa melalui proses pengolahan limbah (O Ecotextiles, 2012).

Permasalahan yang terjadi akibat pencemaran air mendatangkan sebuah ide untuk mengguna-

kan bahan-bahan yang tidak merusak alam, seperti pewarna alam sebagai pewarnaan kain dan teknik *block printing* untuk pembuatan motif, karena teknik ini tidak menggunakan mesin dan seluruh proses dikerjakan dengan tangan. Konsep ini akan diterapkan pada produk *resort wear*, yang permintaannya meningkat seiring dengan minat *traveling* masyarakat Indonesia yang juga meningkat. Menurut Ketua Umum Asosiasi Travel Agent Indonesia (Astindo) Elly Hutabarat, tren *traveling* masyarakat Indonesia meningkat signifikan, terlihat dari animo masyarakat yang tinggi setiap kali diadakan *travel fair* (Akhmad, 2019).

Oleh karena itu, seperti uraian yang telah dijelaskan di atas maka *brand* Von Valerie memenuhi kebutuhan pasar dengan merancang pakaian *resort wear* wanita yang sekaligus ramah untuk lingkungan dan berkesamoalanjutan menggunakan pewarna alam dan teknik *block printing* untuk pembuatan motifnya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana merancang *resort wear* wanita menggunakan pewarna alam dan teknik *block printing* pada *brand* Von Valerie?

TUJUAN PERANCANGAN

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang *resort wear* wanita menggunakan pewarna alam dan teknik *block printing*.

BATASAN PERANCANGAN

1. Batasan keilmuan: Ilmu Desain Fesyen
2. Batasan material: katun linen (55% linen, 45% katun)
3. Batasan teknik: pewarnaan kain dengan pewarna alam, pengaplikasian motif dengan teknik *block printing*
4. Batasan pasar:
 - a. Geografis: wilayah Indonesia, khususnya konsumen di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, wisatawan asing di pulau-pulau seperti Bali dan Lombok.
 - b. Demografis: wanita usia 20-35 tahun yang memiliki hobi bepergian dan berlibur baik ke dalam maupun luar negeri dengan kelas sosial menengah ke atas.
 - c. Psikografis: berdasarkan teori VALS ditujukan kepada *Innovators, Thinkers, dan Experiencers*.
5. Batasan waktu: 6 bulan

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Mohamed, Abdul Majid & Ahmad (2010) menyatakan bahwa, perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen- elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Sedangkan penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif

dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahruddin, 2014).

Pengumpulan Data Primer

Data primer secara kualitatif diperoleh dari:

1. Wawancara terhadap 6 *expert panel* (Indra, pengrajin pewarna alam, Bali; Yuli, *supplier* kain, Bali; Boni, *pattern designer*, Surakarta; Shari, desainer *natural dye apparel*, Jakarta; Chandlyr, pembuat *block print stamp*, Amerika; Ratna, pemilik *retail* dan *garment resort wear*, Bali)

Kesimpulan: warna biru dan hijau yang diajukan dari tren dapat diproduksi oleh pewarna alam. Biru dari daun indigo, hijau dari campuran daun indigo dan daun mangga. Kain yang dapat diwarnai dengan pewarna alam adalah kain yang 100% berserat alam seperti katun dan linen. Perawatan kain *natural dye* membutuhkan penanganan khusus yaitu dicuci dengan tangan menggunakan detergen alami seperti lerak dan disimpan terhindar dari sinar matahari secara langsung. *Style resort wear* yang sedang digemari dan banyak dipesan: *jumpsuit, crop top, tunik, dan dress*. Komposisi motif yang baik untuk diaplikasikan ke pakaian yaitu motif yang *simple*, besar dan tidak rumit. Karena tinta pewarna alam yang digunakan bersifat cair, dapat menggunakan media *block* dari *foam* dan spons.

2. Wawancara terhadap 12 *extreme user* (Kayla Aviana, Bali, 22 tahun; Laurensia Levina, Surabaya, 22 tahun; Stefani Gabriela, Surabaya, 23 tahun; Ivana Prissilia, Surabaya, 22 tahun; Ayu Kumala, Surabaya, 22 tahun; Jocelyn Shania, Jakarta, 22 tahun; Venysia Wardoyo, Surabaya, 22 tahun; Vania Rosana, Malang, 31 tahun; Nila Angellia, Malang, 22 tahun; Fransiska Yofita, Sidoarjo, 26 tahun; Fiona Vivian, Kediri, 20 tahun; Sabrina Sally, Surabaya, 24 tahun)

Kesimpulan: 8 dari 12 *extreme user* lebih memilih berlibur ke kota. *Style* pakaian yang banyak dipilih untuk berlibur yaitu *dress* dan *matching set* (atasan dan celana sebagai bawahan) yang tidak terlalu terbuka. Siluet yang banyak dipilih yaitu *loose fit*, dengan motif *floral*, *polkadot*, atau *stripes*. *Animal print* kurang disukai. Warna yang banyak diinginkan yaitu warna *pastel* (hijau dan biru, *coral*) dan warna netral (hitam, putih, *khaki*). Bahan yang diinginkan adalah bahan yang dingin dan nyaman.

3. Observasi terhadap target market secara langsung di Pura Gunung Kawi, Pura Tirta Gangga, Pantai Labuan Sait, serta Jalan Raya Legian di Bali, dan observasi terhadap kompetitor seperti By The Sea, Biasa, dan Paulina Katarina.

Sedangkan data primer secara kuantitatif diperoleh dari:

1. Kuisisioner online: disebarkan kepada 160 responden wanita dengan batasan

usia 20-35 tahun, yang memiliki hobi bepergian baik ke dalam maupun luar negeri.

Kesimpulan: 88.8% responden menyukai kombinasi pakaian polos dan bermotif dibandingkan motif penuh; 40.6% responden memilih kedua siluet yang diajukan: A (*loose*) dan H yang masih memperlihatkan garis pinggang; 58.1% responden merasa kurang puas dengan *style* selama berlibur dan ingin mengeksplor *style* yang baru; *range* harga pakaian untuk berlibur yang dibeli responden berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.500.000.

2. *Survey* uji coba desain kepada *expert panel* dan *extreme user*

Kesimpulan: desain motif dan warna kain sudah sesuai dengan konsep. Yang perlu diperhatikan adalah kepekatan warna dari motif dan material kain yang harus ditingkatkan kualitasnya agar lebih menarik secara visual. Yang dapat dilakukan selanjutnya adalah melakukan eksperimen lanjutan terhadap jenis pasta pewarna dan material lain untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan yang dapat dilakukan guna memperbaiki hasil yang kurang maksimal. Perlakuan terhadap kain sebelum dan sesudah pewarnaan (proses *mordanting* dan fiksasi) perlu ditinjau ulang. Hasil desain motif yang kurang memuaskan seperti motif bunga

dapat diubah menjadi desain motif lain seperti motif lingkaran atau polkadot dan garis-garis (*stripes*), agar menjadi satu kesatuan koleksi yang koheren. Desain pakaian perlu disesuaikan lagi untuk meningkatkan kenyamanan saat pemakaian. Hasil wawancara terhadap *extreme user* dapat menjadi acuan untuk pengembangan desain, sehingga hasil pengembangan tetap relevan dengan apa yang *target market* cari dan butuhkan.

3. Eksperimen terhadap pembuatan pasta dengan jenis *Indigofera tinctoria* dan *Strobilanthes cusia*, pembuatan motif, dan pencelupan pada 3 jenis material yang berbeda.



Gambar 1. Pasta *Indigofera tinctoria* (kiri) dan *Strobilanthes cusia* (kanan) Sumber: Koleksi pribadi, 2020



Gambar 2. Eksperimen Pewarnaan terhadap Kain Katun Poplin dan Twill (kiri) dan Kain Katun Linen (kanan) Sumber: Koleksi pribadi, 2019



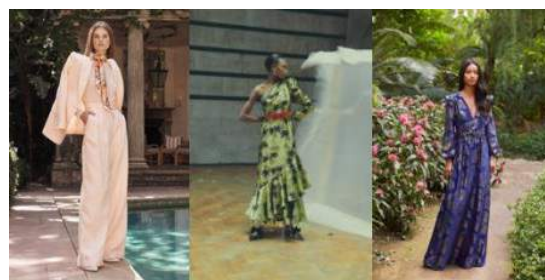
Gambar 3. Eksperimen Pembuatan Motif Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur seperti buku, jurnal, artikel, video, serta *website* mengenai busana *resort*, pewarna tekstil natural, teknik *block printing* dari India, elemen dan prinsip desain dalam busana *resort wear*, tren fesyen, tren warna, dan tren material, peluang bisnis, serta studi mengenai *brand* yang relevan sebagai informasi-informasi penunjang.

TINJAUAN DATA

Busana Resort



Gambar 4. Busana Resort Sumber: *Vogue*, 2019

Busana *resort* termasuk dalam busana untuk rekreasi atau berlibur. Sederhananya, *resort wear* adalah sebuah koleksi pakaian untuk berlibur di resor, kapal pesiar/*cruise*, pulau-pulau tropis, maupun di kota. Dikenal dengan

sebutan *cruise wear/holiday/pre-spring, resort wear* menggambarkan relaksasi dalam gaya berpakaian. Koleksinya terdiri atas pakaian untuk musim panas dan musim semi seperti kaftan, *jumpsuit*, celana pendek, atasan tipis, *flowy dress, swimwear* dan baju pantai yang nyaman dan mudah dibersihkan (Snyder, 2008). Selain itu di era *modern* juga mulai disediakan pakaian musim dingin seperti jaket, mantel, dan *sweater*.

Dalam artikelnya pada tahun 2018, Antonia Sardone menjelaskan bahwa *fashion show* koleksi *resort* dilangsungkan pada bulan Mei sampai minggu kedua bulan Juni di kota New York, setelah koleksi *Fall/Winter* dijual di pasaran dan sebelum koleksi *Spring/Summer* masuk ke pertokoan. Koleksi *resort* merupakan koleksi yang paling menguntungkan dari semua musim karena berada di lantai penjualan terlama, dari bulan November sampai Februari.

Pewarna Tekstil Natural

Pewarna tekstil natural atau pewarna alam adalah jenis pewarna tekstil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bahan alami yang tidak mengandung bahan kimia. Tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun, buah, dan kayu. Seni pewarnaan kain dengan bahan natural sudah dikenal sejak beribu-ribu tahun sebelum masehi. Di Cina, penggunaan pewarna alam sudah ada sejak 2.600 SM, Meksiko dan Peru sejak 3000 tahun lalu, dan 4 abad SM untuk benua Eropa (Křížová, 2015).

Menurut KeyColour (2016), beberapa warna alami yang sudah dipakai sejak zaman kuno adalah *Indigo* (biru), *Alizarin* (merah), *Tyrian Purple* (ungu), *Yellow* (kuning), dan *Logwood* (abu-abu atau hitam).



Gambar 5. Pewarna Alam
Sumber: *Stony Creek Colors*, 2019; Avani, 2019;
Renaissance Dyeing, 2019

Teknik *Block Printing*

Teknik *block printing* adalah teknik mencetak kain yang berasal dari India. Sejak 500 tahun yang lalu, teknik ini sudah dilakukan di kota Jaipur, negara bagian Rajasthan, India, menggunakan pewarna natural.

Teknik *block printing* dikenalkan oleh komunitas Chippa yang berasal dari Desa Bagru, yang kemudian telah menjadi keahlian keluarga turun-temurun, dari generasi ke generasi (Mehera Shaw, 2019). Setiap generasi telah mengembangkan teknik ini seiring



berkembangnya zaman, sehingga dapat dikenal secara global sampai saat ini. Menurut buku *Block Prints from India for Textiles* oleh Albert Buell Lewis (1924), meskipun desain untuk *block print* dapat berbeda dari satu tempat ke tempat lain karena banyaknya perkembangan, metodenya tetap kurang lebih sama.



Gambar 6. *Block Printing* di India
Sumber: *Ten Thousand Village*, 2017; Mehera Shaw, 2019

Elemen dan Prinsip Desain pada Koleksi Busana Resort

Menurut Sumathi (2002) dalam bukunya yang berjudul *Elements of Fashion and Apparel Design*, elemen desain adalah bahan-bahan dasar yang harus digabungkan untuk membuat sebuah karya seni, yaitu: garis (*line*), bentuk (*shape*), ruang (*form*), tekstur (*texture*), dan warna (*color*). Elemen desain yang diterapkan pada koleksi *resort wear brand* Von Valerie adalah warna, bentuk, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain adalah tingkatan yang mengatur bagaimana elemen-elemen tersebut digabungkan, diantaranya: keseimbangan (*balance*), kontras (*contrast*), fokus (*emphasis*), ritme (*rhythm*), kesatuan (*unity*), dan pengulangan (*repetition*) (Marder, 2019). Prinsip desain yang diterapkan pada koleksi *resort wear brand* Von Valerie adalah ritme, repetisi, fokus, keseimbangan, dan kontras.

Tren Fesyen, Tren Warna, dan Tren Material

Style yang menjadi tren untuk *resort wear* tahun 2020 adalah *puff sleeves*, *prints* (motif), *relaxed silhouette*, dan safari.



Gambar 7. Tren Fesyen *Resort Wear* 2020
Sumber: *WWD*, 2019; *Vogue*, 2019; *Fashionista*, 2019; *Zimmermann*, 2019

Tren warna untuk koleksi *resort wear brand* Von diambil dari *Pantone Color Institute*, yang diantaranya adalah *Evening Blue* (biru tua), *Guacamole* (olive green), *Bluestone* (muted blue) dan *Vanilla Custard* (putih tulang).



Gambar 8. Tren Warna *Resort Wear* 2020
Sumber: *Pantone*, 2019

Pakaian resort biasanya terbuat dari material yang ringan seperti kain katun dan linen. Kain linen memiliki sifat-sifat yang sangat cocok untuk dijadikan material dasar pakaian *resort*, karena ringan, dingin, memiliki penyerapan yang tinggi sehingga cocok untuk musim panas, memiliki durabilitas yang tinggi, bebas serat, dan tidak berbulu (Hallett & Johnston, 2014).



Gambar 9. Tren Material *Resort Wear* 2020: Kain Linen
Sumber: *Fabric*, 2019

Peluang Bisnis

Laporan dari *Research and Markets Dublin* (2019) tentang *Global Natural Dyes Market Outlook and Forecast 2019-2024* menyatakan bahwa pasar pewarna alam global diperkirakan akan menghasilkan pendapatan sekitar US\$5 miliar pada tahun 2024, dengan laju pertumbuhan majemuk tahunan (CAGR) sebesar 11%. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang menipisnya SDA, ekosistem yang sudah tidak seimbang, serta polusi akibat penggunaan bahan kimia berbahaya secara berlebihan, akan membuat banyak pihak mencari alternatif yang lebih berkelanjutan (*sustainable*) dan lebih aman bagi lingkungan. Di Indonesia telah diselenggarakan *Eco Fashion Week* pada tahun 2018, dan menurut Affi Assegaf, *founder* dari *Female Daily Network* dan *Travelers Daily*, minat *traveling* di Indonesia menunjukkan indikasi pertumbuhan yang positif, khususnya pada wanita (Pratiwi, 2013).

Brand

American Marketing Association mendefinisikan

merek atau *brand* sebagai: "Nama, istilah, tanda, lambang, atau desain, atau kombinasinya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan produk atau jasa dari para pesaing." (Kotler, 2009:258).

Tentang Brand Von Valerie



Gambar 10. Logo Brand Von Valerie
Sumber: Koleksi Pribadi, 2020

Von Valerie adalah *brand* pakaian *resort wear* yang berpusat di Surabaya, Indonesia, oleh Cindy Valeria. Produk-produk *resort wear* dari Von Valerie menggunakan teknik pencetakan kain tradisional dari India bernama *block printing*, dan pewarnaan kain dengan pewarna alami dari tanaman-tanaman yang ada di Indonesia.

Dengan membeli produk Von Valerie, konsumenterlah berkontribusi dalam aksi hidup secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan menunjang hidup para pengrajin pewarna alam. Von Valerie berharap dapat menjadi *brand* yang terbuka, informatif, dan mudah dijangkau oleh para konsumen, sehingga konsumen dapat melihat darimana produk-produk datang dan menghargai ketrampilan dibalik pembuatan produk tersebut.

SOLUSI DESAIN

Design Brief

Tabel 1. Tabel Design Brief

<i>Project Name</i>	Resort Wear Wanita Menggunakan Pewarna Alam dan Teknik <i>Block Printing</i> pada Brand Von Valerie
<i>Brief Number & Date Issued</i>	001 – 23 Oktober 2019
<i>Client</i>	<i>Fashion Product Design and Business</i> Universitas Ciputra Surabaya
<i>Responsibility</i>	Merancang pakaian <i>resort wear</i> wanita dengan menggunakan pewarna alam dan teknik <i>block printing</i>
<i>Season of Event</i>	Resort 2020
<i>Key Dates / Deadlines</i>	20 Mei 2020
<i>Objectives</i>	<ul style="list-style-type: none"> Merancang sebuah koleksi <i>resort wear</i> menggunakan pewarna alam dan teknik <i>block printing</i> Merancang pakaian <i>resort wear</i> sebagai pakaian untuk berlibur baik di dalam maupun luar negeri
	3D: <i>Sample, prototype, koleksi 5 looks</i>

<i>Samples/ Prototypes (Collection, Line, Range)</i>	Sebuah koleksi <i>resort wear</i> dengan total 5 <i>looks</i> yang terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> • Set atasan dan bawahan • <i>Outerwear</i> • <i>Dress</i>
<i>Approvals, Presented To, Where and How</i>	Sidang Proposal: dipresentasikan kepada Dosen Mata Kuliah <i>Fashion Design</i> 5 pada 18 Desember 2019 di Universitas Ciputra Sidang Konsep: dipresentasikan kepada Dosen Pembimbing pada 18 Maret 2020 di Universitas Ciputra Sidang Akhir: 20 Mei 2020 di Universitas Ciputra

Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Globe Trotter adalah koleksi *resort wear* pertama dari brand Von Valerie. Konsep yang dipilih yaitu sebuah koleksi *resort wear* yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam, yang berbahan halus, dingin, tidak mudah kusut, ringan dan mudah untuk dikemas, dengan pembuatan motif menggunakan teknik *block printing* dan pewarnaan menggunakan pewarna alam (*natural dye*). Koleksi ini diperuntukkan bagi wanita-wanita yang memiliki hobi bepergian / *travelling*, berjiwa bebas dan percaya diri dengan gaya hidup sehat dan peduli akan lingkungan sekitarnya. Penggunaan warna biru merepresentasikan ketenangan dan keteduhan yang dirasakan pada saat berlibur, sedangkan warna hijau merepresentasikan kenaturalan dan kealamian dari bahan-bahan yang digunakan pada koleksi *resort wear* ini.

Mood Board



Gambar 11. Mood Board

Desain dan Ilustrasi

Koleksi *resort wear Globe Trotter* terdiri atas 5 *look* yang terdiri atas set atasan dan bawahan, *outerwear*, dan *dress*. Sesuai dengan nama koleksi yang berarti “pengeliling dunia”, setiap *look* merepresentasikan sebuah destinasi untuk berlibur di dunia.

Look 1

Look pertama bernama *Calypso* yang terdiri dari casual blazer serta set atasan tube dan celana pendek. *Calypso* adalah salah satu nama dewi Yunani yang merupakan anak dari Atlas, dewa Titan yang membawa bumi di bahunya.

Bentuk motif pada *look* ini yang terlihat seperti gelembung udara merepresentasikan keringanan yang dirasakan saat berlibur ke Yunani, di mana ada langit yang biru, hijau, udara yang berangin yang gembira.



Gambar 12. Look 1 - *Calypso*
Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Look 2

Look kedua bernama *Caribbean* yang terdiri dari satu set blus dengan *puff sleeve* dan celana panjang. *Caribbean* adalah wilayah dari Benua Amerika yang terdiri dari Laut Karibia, pulau-pulau dan pesisir disekitarnya. Penempatan warna-warna dalam *look* ini merepresentasikan gradasi warna Laut Karibia pada kedalaman yang berbeda-beda jika dilihat dari atas.



Gambar 13. Look 2 - *Caribbean*
Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Look 3

Look ketiga bernama *Cyprus* yang terdiri dari sebuah *dress* pendek. *Cyprus* adalah nama dari sebuah negara kepulauan di Mediterania Timur. Bentuk-bentuk motifnya merepresentasikan keindahan *archway* yang ada di bangunan resor Mediterania. Pemilihan warna motif biru dan hijau merepresentasikan garis laut yang bertemu dengan garis pulau di pesisir pantai.



Gambar 14. Look 3 - *Cyprus*
Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Look 4

Look keempat bernama *Capri* yang terdiri dari blus dengan *puff sleeve* lengan pendek model *crop* dan celana *midi*. *Capri* adalah sebuah pulau yang berada di Teluk Napoli, Italia. Bentuk motif *Capri* merepresentasikan desain motif ubin yang digunakan di dalam kafe-kafe dan resor oleh arsitek di Italia, seperti Gio Ponti dan Carlo Scarpa.



Gambar 15. Look 4 - *Capri*
Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Look 5



Gambar 16. Look 5 - *Clover*
Sumber: Koleksi pribadi, 2020

Look kelima bernama *Clover* yang terdiri dari satu set *tank top* dan rok bermodel *handkerchief*. *Clover* adalah tanaman yang biasa diasosiasikan dengan Irlandia. Tiga daun pada tanaman *Clover* (semanggi) dikatakan menjadi lambang dari keyakinan (*faith*), harapan (*hope*), dan cinta (*love*). Warna hijau yang dipilih dan penempatan motifnya merepresentasikan luasnya padang-padang rumput yang hijau di Irlandia, dan pemandangan indah yang disediakan.

REALISASI PRODUK



Gambar 17. Koleksi *Resort 2020 – Globe Trotter*
Sumber: Koleksi pribadi, 2020

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam proses produksi *resort wear brand* Von Valerie yang bekerja dengan pewarna alam, dibutuhkan banyak kesabaran dan pengertian terhadap hasil akhir pewarna yang tidak menentu. Selain hasil produk sangat bergantung dengan alam (cuaca, temperatur suhu), setiap jenis kain dan jenis pewarna memiliki sifat yang berbeda dan reaksi yang berbeda pula terhadap cara penanganannya.

Hasil pada satu potongan kain akan berbeda dengan kain lainnya, meskipun kain yang digunakan adalah jenis kain yang sama. Hal ini dikarenakan adanya serat pada area kain tertentu yang lebih reaktif dibandingkan area kain lainnya. Selain itu, dibutuhkan waktu yang panjang untuk melakukan eksperimen sampai menemukan jenis warna yang sesuai dengan desain. Hasil pengecapan saat sebelum dan sesudah proses fiksasi juga akan

berbeda, karena setelah difiksasi, pewarna akan mengalami sedikit penurunan dan tidak jarang pada proses ini akan terjadi *bleeding*, tergantung dari jenis pewarna itu sendiri.

Pewarna alam dan teknik *block printing* merupakan pekerjaan tangan (*handmade*) sehingga tidak bisa disamakan dengan pekerjaan mesin. Produk yang dihasilkan akan unik dan berbeda satu sama lain, tidak akan ada produk yang persis sama. Proses eksperimen yang berulang memungkinkan perancang untuk mendapatkan komposisi pewarna yang sesuai. Dengan begitu, *resort wear brand* Von Valerie yang dihasilkan juga akan memiliki hasil akhir yang memuaskan.

Saran

1. Menambah lini *resort wear* untuk anak-anak (*childrenswear*), *matching resort wear* untuk ibu dan anak (*mother and daughter*), dan juga untuk pria (*menswear*).
2. Memastikan material kain yang digunakan untuk *resort wear* memiliki ketebalan yang cocok sehingga saat dicelup lebih merata dan juga dengan harga lebih terjangkau untuk membantu menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas.
3. Mencoba menggunakan teknik lain untuk pewarna alam, seperti *shibori*, *dip dye*, atau *air brush*.
4. Dapat menggunakan pewarna alam warna lain yang tahan lama selain indigo, seperti:

tingi untuk warna coklat; jolawe untuk abu-abu; tanin *oakgoal* untuk biru kehitaman; dan kayu *madder* untuk merah.

5. Mempertimbangkan penempatan motif agar *look* secara keseluruhan terlihat lebih seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Blease, G. (2009). *Pattern and Palette 3 Sourcebook*. Beverly, MA.: Rockport Publishers.
- Hamdi, A., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Johnston, A., & Hallett, C. (2010). *Fabric for Fashion: The Swatch Book*. England: Laurence King Publishing.
- Kotler, Philips. 2009. *Manajemen Pemasaran (Terjemahan) Jilid 9*. Jakarta: PT. Prehallindo
- Lewis, A. (1924). *Block Prints from India for Textiles (1st ed.)*. Chicago: Field Museum of Natural History.
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Snyder, D. (2008). *On Your Mark - An Insight Guide to Modeling (p. 42)*. Indiana: Author House.
- Sumathi, G. (2002). *Elements of Fashion and Apparel Design (1st ed.)*. New Delhi: New Age International.

Jurnal

- Křížová, H. (2015). Natural dyes: their past, present, future and sustainability. *Recent Developments in Fibrous Material Science*. 59-71. Kanina – o.p.s. Czech Republic.
- Samchetshabam, G., Hussan, A., Choudhury, T.G. (2017). *Impact of Textile Dyes Waste on Aquatic Environments and its Treatment. Environment & Ecology* 35. Vol (3C). 2349-2353.

Website

- Akhmad, N. (2019, February 21). Minat Traveling Masyarakat Indonesia Meningkat. Retrieved December 12, 2019, from <https://www.topbusiness.id/19494/minat-traveling-masyarakat-indonesia-meningkat.html>
- Avani Earthcraft. (2018, January 15). The Case for Natural Dyes. Retrieved December 12, 2019, from <https://avani-earthcraft.com/blog/the-case-for-natural-dyes>
- CFDA. (n.d.). Fashion Calendar. Retrieved December 12, 2019, from <https://cfda.com/fashion-calendar/important-dates/upcoming>
- Dhillon, K. (2018, June 7). What Do Resort and Pre-Collections Mean in Fashion? Retrieved December 12, 2019, from <https://www.highsnobiety.com/2017/05/22/why-are-resort-cruise-pre-collections-important/>

- Fibre2Fashion. (n.d.). Latest Resort Wear Fashion Trends, Style Trends for Resort Wear. Retrieved December 12, 2019, from <https://www.fibre2fashion.com/industry-article/6899/resort-wear>
- Ika, D. (2018, November 28). Sisi Jahat Industri Fashion: Penyumbang Terbesar Pemanasan Global. Retrieved October 4, 2019, from <https://keepo.me/fashion-beauty/sisi-jahat-industri-fashion-penyumbang-terbesar-pemanasan-global>
- KeyColour. (2016, March 23). Advantages and Disadvantages of Natural Dyes. Retrieved October 4, 2019, from <http://www.keycolour.net/blog/advantages-disadvantages-natural-dyes/>
- KeyColour. (2016, January 12). The Evolution of Textile Dyes: History and Development. Retrieved December 12, 2019, from <http://www.keycolour.net/blog/the-evolution-of-textile-dyes-history-and-development/>
- Marder, L. (2019, May 22). 7 Principles of Art and Design. Retrieved December 12, 2019, from <https://www.liveabout.com/principles-of-art-and-design-2578740>
- Mehera Shaw. (n.d.). Hand Block Printing. Retrieved December 12, 2019, from <https://meherashaw.com/pages/hand-block-printing>
- O Ecotextiles. (2012, January 27). Textile printing and the environment. Retrieved December 12, 2019, from <https://oecotextiles.wordpress.com/2012/01/27/textile-printing-and-the-environment/Pantone>. (n.d.). Pantone Brings the Best to Life. Retrieved December 12, 2019, from <https://www.pantone.com/color-intelligence/fashion-color-trend-report/fashion-color-trend-report-new-york-autumn-winter-2019-2020>
- Pratiwi, H. (2013, August 12). Affi Assegaf: Semakin Banyak Wanita Traveling: Dailysocial. Retrieved December 12, 2019, from <https://dailysocial.id/post/affi-Assegaf-semakin-banyak-wanita-traveling>
- Research and Markets. (2019, February 26). Global Natural Dyes Market Outlook and Forecast 2019-2024: Innovations in Dyeing Technology– Increased Awareness about Natural Dyes. Retrieved December 12, 2019, from <https://www.globenewswire.com/news-release/2019/02/26/1742178/0/en/Global-Natural-Dyes-Market-Outlook-and-Forecast-2019-2024-Innovations-in-Dyeing-Technology-Increased-Awareness-about-Natural-Dyes.html>
- Sardone, A. (2019, November 1). RESORT 2019 - What is Resort and Why?. Retrieved December 12, 2019, from <https://www.universityoffashion.com/blog/resort-2019-anything-goes/>